

Pendidikan Kesehatan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada Siswi di Sma 4 Kota Jayapura¹Helen Try Juniasti, ²Asriati, ³Christin Debora Nabuasa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: helentjasti@gmail.com

disubmit: 2026-06-20

dipublish: 2026-07-29

Abstrak

Secara global kanker payudara menempati urutan pertama kejadian kanker pada perempuan, sama halnya dengan di Indonesia. Di Indonesia masih rendahnya deteksi dini kanker payudara menyebabkan Hampir 70 % pasien mengidap kanker baru terdeteksi setelah stadium lanjut hal ini menyebabkan resiko peningkatan kematian akibat kanker. Seyogyanya kematian akibat kanker payudara dapat diminimalisir dengan rutin melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) sejak dini sehingga jika terdeteksi adanya gangguan payudara dapat segera dilakukan penanganan sejak masih stadium awal. Pengetahuan tentang gangguan payudara dan SADARI menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kesadaran melakukan SADARI. Tujuan memberikan pendidikan kesehatan tentang gangguan payudara dan SADARI kepada peserta SMA 4 kota Jayapura. Metode Kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi, peserta yaitu siswi SMA 4 Jayapura berjumlah 30 orang. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi SMA 4 Jayapura tentang SADARI pada kategori sedang dengan *N-Gain score* rata-rata 46.55% sementara tingkat pengetahuan peserta mayoritas pada kategori sedang sebanyak 52.0% sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang gangguan payudara dan SADARI.

Kata Kunci: SADARI, Pendidikan kesehatan, pengetahuan

Abstract

Globally, breast cancer ranks as the most common cancer among women, which is also true in Indonesia. In Indonesia, the low rate of early detection of breast cancer results in nearly 70% of patients being diagnosed with cancer only after it has reached an advanced stage, leading to an increased risk of death from cancer. Breast cancer-related deaths could ideally be minimized through regular self-examinations (SADARI) from an early age, allowing for prompt treatment if any breast abnormalities are detected while still in the early stages. Knowledge about breast disorders and SADARI is crucial to raising awareness about performing self-examinations. The aim is to provide health education on breast disorders and SADARI to participants at SMA 4 in Jayapura. The health education activity employs lectures and discussions, with 30 female students from SMA 4 Jayapura participating. The results indicate that after receiving health education about SADARI, there was an increase in the students' knowledge of SADARI, which fell into the moderate category, with an average *N-Gain score* of 46.55%. Meanwhile, the majority of participants had knowledge levels categorized as moderate, accounting for 52.0%. Thus, it can be concluded that health education can enhance students' understanding of breast disorders and SADARI.

Keywords: SADARI; health education; Students, knowledge

PENDAHULUAN

Kanker payudara baik di negara maju maupun berkembang menunjukkan angka kanker tertinggi yang dialami perempuan. WHO (World Health Organization, 2022) pada tahun 2020 kanker payudara menyebabkan 10 dengan 2.26 juta kasus kematian akibat kanker. Di Amerika kanker payudara menjadi urutan tertinggi pada kejadian kanker yang menyebabkan kematian dengan estimasi sebesar 609.920 (*American cancer society*, 2023). Sementara data Globalcon tahun 2020 menyebutkan di Indonesia kanker payudara juga menjadi jenis kanker tertinggi dialami perempuan mengakibatkan kematian yang mencapai lebih dari 22 ribu jiwa (Biro komunikasi dan pelayanan masyarakat, 2022).

Sepanjang tahun 2020- 2022 sebanyak 4.411.853 (10,8%) perempuan dengan rentang usia 30-50 melakukan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADANIS (periksa payudara klinis). Secara nasional Provinsi Papua menjadi provinsi dengan cakupan terendah melakukan deteksi dini kanker payudara dengan persentase (0,2%). Secara nasional pada tahun 2022 dari 2.614.959 perempuan dengan rentang usia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini kanker payudara di temukan 0,38% terdapat benjolan sementara 0,05% dicurigai kanker payudara (Profil KEMENKES, 2022). Konsultan kanker, dr. Putu Agus Suwarta mengemukakan kasus penyakit kanker di kota jayapura tergolong tinggi (Akbar, 2016)

Hasil *literature* menunjukkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan SADARI diantaranya status demografi, pengalaman SADANIS, pengetahuan, sikap persepsi, pendidikan kesehatan dan informasi tentang kanker payudara serta pencegahannya (Irawan, 2018) Hasil penelitian (Iestari, et al, 2020) bahwa terdapat pengaruh

pendidikan kesehatan SADARI dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap kemampuan melakukan SADARI peserta SMA Dipenogoro Dampit. (Pratiwi et al, 2018) menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap peserta di pondok pesantren Darul Mutaqin Serang.

Berdasarkan uraian di atas sebagai *hilirisasi/tindak lanjut* hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada remaja SMA N 4 Kota Jayapura oleh tim pengabdian terdapat beberapa temuan masalah tim pengabdian kemudian menentukan prioritas masalah diantaranya masih minimnya keterpaparan informasi tentang SADARI, Masih rendahnya pengetahuan remaja kota tentang SADARI. Berdasarkan prioritas masalah yang ada tim pengabdian merumuskan solusi dan menindaklanjuti dalam bentuk kegiatan PKM dengan melakukan pendidikan kesehatan kesehatan (promosi kesehatan) tentang gangguan pada payudara dan SADARI.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan diantaranya persiapan secara administrasi tim mengurus surat ijin dan surat tugas dari instansi fakultas kesehatan masyarakat, tim mengajukan permohonan ijin kegiatan sekaligus koordinasi teknis dengan mitra SMA Negeri 4 Kota Jayapura terkait kegiatan sementara, persiapan teknis tim menyusun rowndown acara kegiatan, mempersiapkan materi pendidikan kesehatan, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan selanjutnya tahap kegiatan diantaranya pembukaan kegiatan oleh pihak mitra, kegiatan pre-test menggunakan Google formulir, penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan komunikasi dua arah diskusi tanya jawab, setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan post test menggunakan Google formulir, dan penutup. Untuk memberikan pembelajaran dan pemahaman secara maksimal tim juga membagikan media cetak berupa liflet kepada peserta. tahap akhir mengevaluasi kegiatan pendidikan kesehatan dengan menganalisis hasil pre- test dan post- test dengan menghitung *N-Gain score* untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang gangguan payudara dan SADARI.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh Tim pengabdian yang terdiri dari Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih serta mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2024 di ruang Aula SMA N 4 Jayapura JL. Raya Abepura – Entrop. Kota Jayapura. Kegiatan Pengabdian Pendidikan Kesehatan Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Pada Peserta di Sma 4 Kota Jayapura ini dihadiri oleh 30 siswi. Kegiatan PKM ini dilakukan di ruang Aula SMA 4 Kota Jayapura dengan sasaran peserta remaja/ siswi SMA kota Jayapura. Kegiatan ini dilakukan lebih kurang 2 jam. Kegiatan ini dibuka oleh perwakilan sekolah guru pembina UKS ibu Marucelly Latupapua.

Kegiatan awal sebelum dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan peserta mengerjakan pretest melalui link G-Form. Tim pengabdian membagikan link pre-test kepada remaja putri, pre test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai SADARI (Periksa Payudara Sendiri) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang gangguan payudara dan SADARI.



Gambar 1. Peserta mengerjakan Pre-test tentang gangguan payudara dan SADARI (Periksa Payudara sendiri)

Tim peneliti memastikan tidak ada kendala peserta dalam mengakses G.form *pretest* setelah peserta mengerjakan pretest kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Tahap pertama pemateri melakukan apersepsi siswi/ peserta *Peer Education* : Pendidikan Kesehatan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Apersepsi bertujuan untuk mengkaji pengetahuan awal siswi tentang gangguan payudara dan SADARI. Pada tahap ini pemateri memberikan pertanyaan dan kesempatan siswi untuk berargumentasi terkait gangguan payudara dan SADARI seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini;



Gambar 2. Pemateri manggali apersepsi peserta tentang gangguan payudara dan SADARI

Tahap kedua yaitu mengpendidikan kesehatan siswi tentang gangguan pada payudara dan SADARI. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan dilanjutkan diskusi dua arah antara pemateri dan remaja putri. Pendidikan kesehatan tentang gangguan pada payudara dan SADARI bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman akan pentingnya melakukan SADARI dengan muatan materi diantaranya; 1) Data terkait kejadian gangguan payudara, 2) macam- macam gangguan payudara (kanker, tumor), 3) Anatomis dan fisiologis payudara, 4) Patologi kanker payudara, 5) Faktor resiko gangguan payudara, 6) Upaya pengendalian gangguan payudara dengan SADARI (periksa payudara sendiri) dan SADANIS (periksa payudara klinis), 7) Tantangan pengendalian gangguan payudara.



Gambar 3 & 4. Tim pengabdian menyampaikan materi tentang SADARI

Tahap ketiga peserta melakukan komunikasi dua arah melalui tanya jawab tentang materi gangguan pada payudara dan SADARI yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 4. Peserta berpartisipasi aktif dan mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan

Kegiatan akhir, tim peneliti membagikan kembali link google formulir *post test* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang gangguan payudara dan SADARI.

Hasil Evaluasi kegiatan pendidikan kesehatan tentang gangguan payudara dan SADARI pada remaja putri SMA Negeri 4 menggunakan pre-test dan post test yang telah dikerjakan oleh peserta $n = 25$. Hasil evaluasi pre test dan post test pada tabel berikut

<i>Descriptive Statistic</i>				
	Pre-Test	Post-Test	N -Gain	N-Gain (%)
Mean	64,72	80,64	0,466	46,55%
Minimum	46	66	0,105	10,53%
Maksimum	78	98	0,917	91,67%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rerata N-Gain 46,55% yang berarti adanya peningkatan pengetahuan Remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang gangguan pada payudara dan SADARI pada kategori sedang. Sementara untuk distribusi frekuensi tingkat pengetahuan peserta sebagai berikut

<i>Distribusi Kategori N Gain Score</i>		
	n	%
Tinggi	4	16.0
Sedang	13	52.0
Rendah	8	32.0

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mayoritas pada kategori sedang tentang gangguan pada payudara dan SADARI sebanyak 59,46

Hasil ini juga didukung oleh siswi terbukti mampu menjawab pertanyaan- pertanyaan dari tim pengabdian tentang SADARI sejalan dengan Winata dan Winarti, 2026 menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan SADARI meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta kemampuan remaja dalam melakukan SADARI. Raihanny et al, mengemukakan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan kanker payudara pada wanita subur menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengetahuan, perilaku dan keterampilan SADARI, sejalan dengan penelitian Namun, sebaliknya Maulidyati et al, 2026 mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku SADARI pada siswi Mts Sabililul Mutaqim Sari Bungamas.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan siswi SMA 4 Jayapura tentang SADARI pada kategori sedang dengan *N-Gain score* rata-rata 46.55% sementara tingkat pengetahuan peserta mayoritas pada kategori sedang sebanyak 52.0% . harapannya dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang gangguan payudara dan SADARI remaja SMA 4 Kota Jayapura termotivasi untuk melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini gangguan payudara. Kepada SMA 4 Kota Jayapura diharapkan dapat menyediakan media informasi kesehatan seperti poster dan banner di lingkungan sekolah dan kepada mitra pelayanan Kesehatan puskesmas untuk memberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi pada remaja secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bersama ini team PKM (Pengabdian Kepada masyarakat) mengucapkan terima kasih kepada fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada team PKM sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana serta kepada SMA Negeri 4 Kota Jayapura yang bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM serta semua pihak yang telah mendukung kegiatan PKM ini baik secara langsung dan tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2016). Kasus Kanker di Jayapura Tinggi. Diakses pada tanggal 15 Mei 2024 pada laman <https://news.republika.co.id/berita/o35tr7336/kasus-kanker-di-jayapura-tinggi>
- American Cancer Society. (2023). Cancer Statistic Center Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2024 https://cancerstatisticscenter.cancer.org/?_ga=2.240852099.145197304.1678193214-389991404.1678193211#/
- Biro Komunikasi Dan Pelayanan Masyarakat. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Di Akses Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pada Laman <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/Kanker-Payudara-Paling-Banyak-Di-Indonesia-Kemenkes-Targetkan-Pemerataan-Layanan-Kesehatan/>
- Hildayanti, H., Juliantika, J., & Dewiati, T. S. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMK. *Lebah*, 16(1), 01-10.
- Irawan, E. (2018). Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari/Breast Self Examination (BSE) Kanker Payudara (Literature Review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1).
- KEMENKES. (2023). Profil Kemenkes Indonesia 2022. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2023.
- Lestari, P. I., & Mansyur, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Peserta SMA Diponegoro Dampit: Pengaruh Pendidikan

- Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Peserta SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1-10.
- Maulidyanti, A. T., Oktarina, M., & Mutiara, V. S. (2026). Pengetahuan Dan Sikap Peserta Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MTS Sabilul Muttaqin. *Optimal Midwife Journal*.
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1-11.
- Raihanny, Y., Kuswati, K., & Sari, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Perilaku Dan Keterampilan Sadari Pada Wanita Usia Subur Yang Berkunjung Ke Pmb Utami Dewi Di Cihideung Bogor Tahun 2023. *Student Research Journal*, 2(4), 295-307.
- Realita, F., & Aisyaroh, N. (2022). Hubungan Penyuluhan Sadari Dengan Tingkat Pengetahuan SADARI: Literatur Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(5), 494-502.
- WHO. (2022). Cancer . Di Akses Pada Tanggal 15 Mei 2024 Pada Laman <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>
- Winarti, R. (2026). Pengaruh Health Education Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara Di PP Darul Amanah Sukorejo Kendal. *The Journal General Health And Pharmaceutical Sciences Research*, 4(1), 13-24.